



**TINGKAT PENGETAHUAN WANITA TENTANG DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS DAN PEMERIKSAAN PAP SMEAR**

Victoria Adelina Khoirunisa, Arika Indah Setyarini*, Ririn Indriani

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kediri, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. KH Wachid Hasyim No.64
B, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur 64114, Indonesia

*arika_indah@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Kejadian kanker serviks meningkat setiap tahunnya dan urutan kedua sebagai penyebab kematian wanita terbanyak setelah kanker payudara. Tingginya kasus kanker serviks karena kurangnya pengetahuan sehingga banyak wanita yang enggan melakukan skrining khususnya dengan pemeriksaan *Pap Smear*, selain itu rasa takut, rasa malu, dan factor biaya yang menyebabkan angka cakupan pemeriksaan *Pap Smear* masih cukup rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Penelitian ini merupakan Studi Literatur menggunakan 10 jurnal publikasi 5 tahun terakhir dari database *Google Scholar*, *Pubmed*, dan *ProQuest* sesuai dengan kriteria inklusi. Penelitian ini merupakan *literatur review* yang meringkas beberapa literatur yang relevan sesuai tema penelitian dengan pendekatan *Traditional review*. Jurnal yang direview menggunakan uji statistic chi square. Sebagian besar jumlah Responden dalam jurnal ini adalah 50 - lebih dari 100 Responden. Dari 10 jurnal hanya 6 jurnal yang membahas hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan *Pap Smear*, sedangkan 4 jurnal lainnya berisi pengetahuan dan pemeriksaan *Pap Smear* lebih dibahas secara masing masing.

Kata kunci: deteksi dini; *pap smear*; pengetahuan; kanker serviks

**WOMAN'S KNOWLEDGE LEVEL ABOUT EARLY DETECTION OF CERVICAL
CANCER AND A PAP SMEAR ASSESSMENT**

ABSTRACT

The incidence of cervical cancer is increasing every year and is the second leading cause of death for women after breast cancer. The high number of cervical cancer cases is due to a lack of knowledge, so many women are reluctant to do screening, especially with a Pap Smear examination, in addition to fear, shame, and the cost factor that causes the Pap Smear examination coverage rate is still quite low. This study aims to determine the relationship of knowledge level about early detection of cervical cancer with Pap Smear examination. This study was a Literature Study used 10 journals published in the last 5 years from the Google Scholar, Pubmed, and ProQuest databases according to the inclusion criteria. This research is a review literature that summarizes some relevant literature according to the research theme with a Traditional review approach. The journals reviewed used the chi square statistical test. The majority of the number of Respondents in this journal is 50 - more than 100 Respondents. Showed that out of 10 journals, only 6 journals discussed the relationship between women's knowledge level about early detection of cervical cancer with Pap Smear examination and there was a relationship between knowledge level and Pap Smear examination, while the other 4 journals containing knowledge and Pap Smear examination were discussed individually. Then high knowledge Will giving affects positive attitudes so that they are motivated to carry out Pap Smear

Keywords: cervical cancer; early detection; knowledge; pap smear

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular yang saat ini merupakan permasalahan kesehatan di dunia yaitu salah satunya kanker ditandai adanya sel abnormal yang menyerang berpindah antar sel jaringan dalam tubuh (Pangribowo, 2019). Serviks adalah bagian leher rahim, yang menghubungkan rahim dan vagina, dan berfungsi sebagai jalan lahir (Nurhidayah, 2017). Hampir 99,7% kanker serviks disebabkan oleh HPV (Bustanil & Utami Lubis, 2018). Setiap harinya di Indonesia sekitar 40 orang terdiagnosa karsinogenik dan sebanyak 20 orang dinyatakan meninggal dunia, dikarenakan 70% angka kejadian kasus kanker serviks banyak ditemukan terjadi dalam keadaan stadium lanjut atau >IIIB (Anggraeni, 2017)

Angka kejadian kanker serviks pada wanita menjadi penyebab penyakit kanker terbanyak kedua setelah kanker payudara (Ge'e dkk., 2021). Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* menyampaikan bahwa pada tahun 2020 total kasus baru kanker serviks di Indonesia mencapai 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus karsinoma, hal ini mengalami peningkatan dari yang sebelumnya pada tahun 2018 tercatat kasus baru kanker serviks di Indonesia yaitu berkisar 32.469 kasus dan kasus kematiannya 18.279 kasus atau sekitar 8,8% (Ayu Rizaty, 2021). Kasus karsinoma dengan angka kematiannya mencapai 13,9 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan). Kanker Serviks pula mendominasi permasalahan kanker di Jawa Timur. Bersumber pada informasi yang di keluarkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 kemudian angka pengidap kanker serviks menggapai 13.078 permasalahan (Kominfo JATIM, 2020).

Sedikitnya indikasi dini yang ditimbulkan oleh kanker serviks, sehingga perempuan tidak menyadari kalau terserang penyakit kanker serviks hingga penanganannya kerap kali terlambat dan menimbulkan banyak kematian pada wanita (Admin & Novita Anggraini, 2019). Oleh sebab itu diperlukannya deteksi dini kanker serviks, jika di lakukan maka akan mengalami keterlambatan diagnosis dan pengobatan kanker serviks stadium akhir berarti banyak pasien kanker serviks meninggal, meskipun kanker serviks stadium lanjut belum dapat diobati (Nopiyanti & Ratnasari, 2021). Selain itu pemicu wanita enggan melaksanakan pemeriksaan karena masalah psikologis, pengetahuan, sosial ekonomi (Sari dkk., 2020). Angka capaian pemeriksaan *Pap Smear* di Indonesia sangat rendah pada WUS sebesar 5% dari cakupan deteksi dini efektif (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2017). Skrining efektif mengurangi angka morbiditas dan angka mortalitas akibat kanker serviks adalah sebesar 85% dari jumlah sasaran WUS yang menikah (Satyarsa dkk., 2019). Skrining pada wanita usia 20 – 74 tahun, dengan prioritas usia 30 - 50 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015)

Pap Smear merupakan skrining untuk mengurangi angka mortalitas akibat kanker serviks dengan cara pemeriksaan mikroskopis terhadap sel yang diambil dari mulut rahim (serviks). *Pap Smear* dapat mendeteksi perubahan pada sel-sel serviks akibat infeksi virus tertentu seperti Human Papilloma Virus (HPV). Saat sel prakanker diketahui sejak awal dan diobati secara dini, maka dapat diatasi sebelum berkembang dengan pesat hingga stadium lanjut (Latifah dkk., 2020). Jika tidak dilakukan terapi akan menjadi terlambat dalam diagnosis hingga stadium lanjut yang berujung pada kematian (Nopiyanti & Ratnasari, 2021). Seperti dinegara maju, *Pap Smear* dapat menurunkan kasus karsinoma sebesar 46 - 47% dan jumlah kematian akibat kanker serviks sebesar 50%-60% (Udayani, 2019). Pencegahan akan penyakit kanker serviks ini juga akan meningkatkan kualitas hidup wanita usia produktif. Skrining kanker serviks ini efektif untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas (Ploysawang dkk., 2021). Program skrining yang efektif pada masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan menerapkan program pencegahan dan deteksi (Rosyidah, 2021).

Oleh sebab itu dibutuhkan peningkatan pengetahuan supaya dapat meningkatkan pemahaman akan pentingnya *Pap Smear* (Satyarsa dkk., 2019). Kesadaran wanita untuk *Pap Smear* juga masih sangat rendah (Latifah dkk., 2020). Ditengah berkembangnya zaman saat ini informasi dan media sangat mudah didapatkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Di era digital informasi tentang *Pap Smear* sangat banyak didapatkan melalui media sosial. Pencegahannya dapat dilakukan melalui pemeriksaan *Pap Smear* sesuai dengan program pemerintah yaitu promotive dan preventif (Permenkes RI No. 34 Tahun 2015 Tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim). Kegiatan promotive dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan karsinoma servik dan permasalahan yang dihadapi wanita dengan cara *Pap Smear* selain itu organisasi kesehatan dunia juga menganjurkan untuk melakukan *Pap Smear* 1 tahun sekali pada WUS atau wanita aktif seksual (Nopiyanti & Ratnasari, 2021).

Deteksi dini mampu menurunkan insiden karsinoma invasif dan meningkatkan prognosis di negara maju untuk mengatasi kanker serviks. *Pap Smear* juga terbukti mampu sebagai alat penilaian awal. Namun *Pap Smear* di Indonesia belum mampu menyelesaikan permasalahan kanker serviks. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang sedang berkembang saat ini dan penelitian serupa sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti topik ini dalam bentuk penelitian kepustakaan dengan mengulas penelitian-penelitian sebelumnya tentang “Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Pemeriksaan *Pap Smear*”

METODE

Penelitian ini merupakan *literatur review* yang meringkas beberapa literatur yang relevan sesuai tema penelitian dengan pendekatan *Traditional review*. *Tradisional Review* merupakan metode tinjauan pustaka yang hasilnya banyak ditemukan pada *survey paper*. Paper-paper ilmiah yang direview dipilih sesuai topik penelitian, dan dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang peneliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari artikel dan jurnal penelitian sebelumnya, serta data dari situs web, yang sesuai dengan konsep yang diteliti yaitu mengenai hubungan pengetahuan wanita tentang skrining kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Sumber *literature* didapatkan berdasarkan karya tulis maupun hasil penelitian yang telah dipublikasikan yang berasal dari *database*, yaitu *PubMed*, *ProQuest*, dan *Google Scholar* sesuai dengan kriteria inklusi yang mencakup sejumlah jurnal-jurnal yang telah terdaftar dan memiliki DOI (*Digital Object Identifier*) atau ISSN. Teknik review jurnal menggunakan Compare dan Contrast yaitu dengan mencari suatu kesamaan dan perbedaan dari jurnal yang telah ditemukan kemudian peneliti menarik kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus peneliti.

HASIL

Sebanyak 10 artikel yang telah ditemukan dalam studi ini telah memenuhi kriteria inklusi dengan topik hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Semua hasil penelitian yang telah di temukan menggunakan desain *cross sectional*. Sebagian besar jumlah Responden dalam jurnal ini adalah 50 - lebih dari 100 Responden. Dalam studi ini rata-rata studi yang sesuai tujuan dari peneliti yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* yang mayoritas di dapatkan di negara berkembang, dengan permasalahan minimnya pengetahuan wanita akan deteksi dini kanker serviks dan masih cukup rendah untuk angka cakupan pemeriksaan *Pap Smear*. Mayoritas tempat penelitian dari artikel yang di *review* berada di beberapa daerah yang ada di Indonesia yakni, di poli Obgyn RSUP.H. Adam Malik Medan Sumatera Utara (Nababan, 2018), di Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru Riau (Damanik dkk., 2021), di Sorong Papua Barat (Heryani, 2018), di

Tulungagung Jawa Timur (Nurhidayah, 2017), di Kampung Jambudipa Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Widhawati dkk., 2020), dan juga beberapa daerah di negara lain yakni Uyghur Xianjing China (Abulizi dkk., 2018), di Subharti Medical College, Meerut, Uttar Pradesh, India (Prateek dkk., 2018), di Malaysia (Baharum dkk., 2020), di Riyadh Arab Saudi (Al Khudairi dkk., 2017), Akwa Ibom Nigeria (Ijezie & Johnson, 2019). Semua jurnal artikel menggunakan uji analisis Chi-Square.

Tabel 1.
Karakteristik Studi

Usia Responden (Tahun)	Jumlah responden (orang)	f	%
25-70	60	1	10
<20 - >35	72	1	10
30-34	66	1	10
15-49	51	1	10
15-49	61	1	10
15-64	2100	1	10
21- >60	150	1	10
18-40	Peserta kursus pra-nikah wanita Muslim Melayu	1	10
20- >50	370	1	10
<20 - >50	507	1	10

Tabel 2.
Distribusi usia Responden dalam jurnal

Kriteria	f	%
Jurnal Nasional	5	50
Jurnal Internasional	5	50
Tahun Publikasi	2021	1
	2020	2
	2019	1
	2018	4
	2017	2
Database	<i>Google Scholar</i>	5
	<i>ProQuest</i>	1
	<i>Pubmed</i>	4
Desain Penelitian	<i>Cross Sectional</i>	10

Tabel 1 mayoritas wanita yang di jadikan responden berusia mulai dari 15 tahun sampai 70 tahun.

Tabel 3.
Distribusi Pendidikan Responden dalam Artikel Jurnal

	f	%
SD	2	20
SMA	5	50
Perguruan Tinggi	3	30

Tabel 3 mayoritas wanita yang dijadikan responden berpendidikan SMA.

Tabel 4.
Distribusi Pekerjaan Responden dalam Artikel Jurnal

Kriteria	f	%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	5	50
Petani	1	10
Tidak menyebutkan pekerjaan responden	4	40

Tabel 4 mayoritas wanita yang di jadikan responden bekerja sebagai IRT atau Ibu Rumah Tangga.

Tabel 5. Distribusi Status Perkawinan Responden Artikel Jurnal

Kriteria	F	%
Menikah	3	30
Belum Menikah	1	10
Cerai	0	0
Tidak menyebutkan status perkawinan responden	6	60

Tabel 6.
Distribusi Paritas Responden dalam Artikel Jurnal

Kriteria	f	%
Primipara	0	0
Nullipara	0	0
Multipara	2	20
Secundipara	0	0
Grandemultipara	0	0
Tidak menyebutkan paritas responden	8	80

Tabel 6 mayoritas wanita yang di jadikan responden tidak dikaji mengenai status perkawinannya

Tabel 7.
Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden dalam Jurnal

Kriteria	f	%
Baik	2	20
Cukup	1	10
Kurang	7	70

Tabel 7 mayoritas wanita yang di jadikan responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 7 jurnal (2 jurnal pengetahuan tentang kanker serviks, 3 jurnal pengetahuan tentang Pap Smear (deteksi dini), 2 jurnal pengetahuan tentang Pap Smear (deteksi dini) dan kanker serviks).

Tabel 8.
Distribusi Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Pap Smear Responden dalam Artikel Jurnal

Kriteria	f	%
Melakukan Pemeriksaan	1	10
Tidak Melakukan Pemeriksaan	9	90

Tabel 8 mayoritas wanita yang di jadikan responden belum / tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks

Dari 10 jurnal artikel yang telah di review di jelaskan bahwa pengetahuan yang dibahas adalah pengetahuan tentang deteksi dini kanker serviks (*Pap Smear*), pengetahuan tentang kanker serviks itu sendiri, dan ada juga jurnal artikel yang menjelaskan pengetahuan tentang kanker serviks dan juga deteksi dini kanker serviks tersebut. Kemudian didapatkan bahwa 7 diantaranya menyatakan bahwa mayoritas respondennya memiliki tingkat pengetahuan kurang, hanya 1 jurnal artikel menyatakan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 2 jurnal artikel lainnya menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan respondennya mayoritas adalah baik.

Pada penelitian Heryani, Notoadmodjo menyatakan bahwa tingkat pendidikan rendah biasanya pengetahuan juga rendah. Meskipun hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA/ sederajat, dan pengetahuan kurang, pengetahuan dapat diperoleh dari media lainnya seperti media cetak, media elektronik yang dapat menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang (Heryani, 2018). Sebagian wanita mungkin tidak mendapat informasi yang cukup terkait karsinoma serviks dan *Pap Smear*, sehingga keterbatasan informasi dapat menghambat pemahaman perempuan tentang kanker serviks, terutama dalam hal deteksi dini menggunakan metode *Pap Smear*. (Oktavyany dkk., 2015)

Pendidikan adalah sarana untuk mengubah sikap dan perilaku orang atau kelompok, serta proses pendewasaan seseorang melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat membantu seseorang belajar lebih banyak tentang sesuatu, sebagai akibat dari masukan informasi dari media pendidikannya (Widhawati dkk., 2020) Seiring bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan, dimana kemampuan fisik dan psikologis akan menjadi lebih matang, menghasilkan kemampuan yang lebih baik untuk memahami pengetahuan dan pengalaman. Semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki, semakin baik kemampuan untuk memahami dan bertindak berdasarkan informasi (Nababan, 2018).

Pada penelitian Nurhidayah, dijelaskan bahwa pengetahuan wanita dipengaruhi oleh pendidikan, usia, dan pekerjaan. Pendidikan memainkan peran utama dalam kemampuan seseorang untuk mengetahui sesuatu. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa semakin baik pendidikan, semakin mudah untuk mengasimilasi informasi yang diterima. Sedangkan jika wanita memiliki pendidikan yang rendah, akan menghambat perkembangan seseorang dalam menerima informasi. Pekerjaan juga dapat berpengaruh terhadap pengetahuan, lingkungan kerja dapat mengarahkan orang untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung (Nurhidayah, 2017). Kemungkinan semakin luas pengetahuannya berasal dari pendidikan tinggi, namun dengan pendidikan rendah tidak mutlak memiliki pengetahuan yang rendah. Karena pengetahuan dapat di peroleh melalui pendidikan formal maupun informal dan juga melalui sumber atau media lain yang dapat diakses. Sehingga pengetahuan akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kesehatan utamanya bagi wanita dalam menanggapi skrining kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

Mengidentifikasi deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*

Dari 10 jurnal artikel yang telah di review di dapatkan hanya 1 jurnal artikel yang menyatakan bahwa mayoritas responden mau/telah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan

pemeriksaan *Pap Smear*. Sedangkan 9 jurnal artikel lain diantaranya belum/tidak mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Upaya pencegahan dan penyembuhan kanker adalah dengan dilakukannya skrining secara berkala sehingga dapat menurunkan risiko angka kematian. Munculnya kanker ini terjadi karena kebanyakan wanita enggan melakukan skrining dengan pemeriksaan *Pap Smear* (Heryani, 2018)

Deteksi dini karsinoma di Indonesia sangat rendah, yaitu hanya sekitar 5 persen wanita yang telah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* dan IVA. Apabila wanita memiliki pengetahuan baik maka akan memicu kesadaran dan keinginan untuk bersikap mengurangi faktor risiko dalam upaya pencegahan dengan melakukan skrining kanker serviks (pemeriksaan *Pap Smear*) sehingga dapat ditemukan pada stadium dini (Oktavyany dkk., 2015). Tabel 4.3 Distribusi Usia Responden menjelaskan bahwa usia responden mulai dari 15 tahun hingga 70 tahun, yang menandakan bahwa pengetahuan terhadap kanker serviks maupun pemeriksaan *Pap Smear* tetap di perlukan bagi wanita di semua kalangan usia. Dan tidak terbatas pada usia subur atau wanita yang aktif dalam seksual saja yang memerlukan pemeriksaan *Pap Smear*. Tidak menutup kemungkinan kanker serviks terkena bagi wanita pada usia tidak produktif atau di masa menopause akibat ketidakstabilan hormone yang di alami maka tetap di perlukan pengetahuan tentang kanker serviks dan juga pemeriksaan *Pap Smear* tersebut (Satyarsa dkk., 2019).

Tindakan melakukan pemeriksaan *Pap Smear* pada wanita akan terhambat oleh berbagai faktor seperti dari dalam diri sendiri dan dukungan dari lingkungan (dukungan keluarga terutama dari suaminya). Sedangkan Laurence W. Green menyatakan bahwa 3 faktor utama yang mempengaruhi perilaku, yaitu pertama faktor predisposisi seperti bertambahnya usia, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, sikap, keyakinan, keyakinan. Dan yang kedua faktor pendukung adalah yang dapat memunculkan perilaku berasal dari lingkungan dan sumber daya di masyarakat, seperti tersedianya jasa pemeriksaan yang terjangkau. Kemudian yang terakhir faktor pendorong adalah yang menguatkan atau mendorong dari orang lain, seperti keluarga, tenaga kesehatan dan seseorang yang mendukung membuat dalam pengambilan keputusan untuk menimbulkan perilaku *Pap Smear* (Nurhidayah, 2017)

Banyak faktor lain pula yang ikut serta berperan dalam mempengaruhi dan dapat menghambat perilaku deteksi dini seperti budaya malu yang masih sangat penting dan dirasa tabu dengan beranggapan suatu hal yang tidak biasa jika harus memeriksakan kelaminnya terlebih lagi tenaga kesehatannya adalah pria, selain itu kurang kompetennya tenaga kesehatan dalam melakukan pemeriksaan dan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang belum memadai (Arimurti dkk., 2020). Kemungkinan alasan wanita tidak melakukan *Pap Smear* sebagian besar karena ketidaktahuan akan bahaya karsinoma serviks, dan seberapa pentingnya skrining pemeriksaan *Pap Smear*. Selain itu wanita takut mengetahui jika mereka menderita karsinoma, sehingga memilih untuk tidak mengetahuinya, kemudian rasa malu, ketidaknyamanan prosedur dan juga biaya.

Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*

Dari 10 jurnal artikel yang telah di review didapatkan hanya 6 jurnal artikel yang menyebutkan adanya hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* dan didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*, sedangkan 4 jurnal artikel lainnya hanya membahas terkait tingkat pengetahuan

wanita tentang deteksi dini kanker serviks (*Pap Smear*) atau kanker serviks dan pemeriksaan *Pap Smear* secara masing masing tidak mengkaitkan hubungan antara keduanya. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu pengetahuan, dimana dengan adanya pengetahuan tentang penyakit, kemudian konsep penyakit maka terbentuk dalam diri individu untuk menentukan perilaku kesehatan seseorang (Situmorang, 2016). Selain itu faktor terpenting yang berpengaruh adalah faktor dari dalam individu tersebut, dibutuhkan timbulnya kesadaran atau kemauan untuk menjalankan pemeriksaan dan meluruskan asumsi yang kurang tepat bahwasannya tidak hanya wanita usia tua yang lebih penting pemeriksaan *Pap Smear* karena memiliki resiko lebih tinggi dibandingkan wanita usia muda (Puspitasari dkk., 2011). Dalam perilaku sehat, khususnya skrining kanker serviks perlu di ketahui wanita baik pada usia produktif atau pada masa menopause dan juga baik sebelum menikah karena semua semua kalangan usia wanita memiliki resiko terkena kanker serviks maka di perlukan untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* (Ratnasari & Kartika, 2015)

Minimnya pengetahuan wanita tentang karsinoma dapat mempengaruhi kurangnya dukungan motivasi untuk melakukan skrining dengan pemeriksaan *Pap Smear*, yang akan berdampak menjadi parah atau kritis penyakitnya mencapai stadium lanjut sehingga dapat berujung pada kematian berakibat fatal (Nurhidayah, 2017). Untuk mencapai sikap positif terhadap skrining karsinoma serviks diperlukan pengetahuan dan pendidikan wanita tentang karsinoma serviks yang mana akan meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam skrining kanker serviks. Selain itu, kondisi ekonomi juga mempengaruhi rendahnya angka skrining kanker serviks. Prevalensi berbagai masalah kesehatan didasarkan pada status ekonomi dalam pencegahan penyakit dan adanya perbedaan gaya hidup dan perilaku seseorang (Oktavyany dkk., 2015)

Perilaku kesehatan dalam pemeriksaan *Pap Smear* mengacu pada sikap yaitu sikap wanita yang bimbang melakukan pemeriksaan dengan asumsi tentang mahal nya biaya pemeriksaan. Kemudian faktor penguatnya adalah perilaku petugas kesehatan memberikan informasi kepada wanita, akan tetapi penyuluhan masih baru pada tahap mengetahui, mereka belum mengerti terlebih dahulu untuk menganalisa dan mengimplementasikannya, akibatnya kebanyakan belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear* (Puspitasari dkk., 2011). Kemungkinan pengetahuan wanita juga meningkatkan partisipasi dalam program skrining. Dengan pemahaman tentang serviks dan permasalahannya, akan memungkinkan wanita untuk memahami risiko karsinoma serviks, dan pentingnya skrining untuk berpartisipasi program skrining karsinoma serviks.

Keterbatasan Penelitian

Kekurangan dalam penelitian ini adalah pemilihan studi yang dilakukan masih bersifat heterogen, dimana terdapat 4 artikel yang hanya membahas terkait dengan tingkat pengetahuannya dengan tingkatan baik, cukup, dan kurang, dan pelaksanaan pemeriksaan *Pap Smear* untuk masing masing responden, dan belum memunculkan hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Kemudian adanya perbedaan karakteristik responden dalam artikel yang diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 jurnal artikel yang telah di review dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Terdapat 2 jurnal artikel yang menyebutkan kebanyakan respondennya dengan tingkat pengetahuan baik, 1 jurnal artikel dengan sebagian besar responden yaitu tingkat pengetahuan cukup dan sisanya 7 jurnal artikel mengatakan bahwa kebanyakan respondennya dengan tingkat pengetahuan yang kurang. Terdapat 9 jurnal

artikel yang menyebutkan bahwa respondennya belum mau melakukan atau tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*, sedangkan hanya 1 jurnal artikel yang mengatakan bahwa mayoritas respondennya pernah melakukan/telah melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Dari 10 jurnal artikel, ada 1 jurnal artikel yang menyebutkan bahwa kebanyakan respondennya memiliki tingkat pengetahuan yang baik, namun tidak/belum melakukan deteksi dini dengan pemeriksaan *Pap Smear* dengan alasan rasa malu dan khawatir tentang rasa sakit atau ketidaknyamanan prosedur (Baharum dkk., 2020). Kemudian 1 jurnal artikel yang mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan baik yakni mau/telah melakukan skrining karsinoma serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Sedangkan 1 jurnal artikel mengatakan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan cukup namun tidak melaksanakan skrining dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Dan 7 jurnal artikel lainnya menyebutkan bahwa respondennya memiliki tingkat pengetahuan yang kurang dan tidak melaksanakan skrining melalui pemeriksaan *Pap Smear*. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abulizi, G., Abulimiti, T., Li, H., Abuduxikuer, G., Mijiti, P., Zhang, S.-Q., Maimaiti, A., Tuergan, M., Simayi, A., & Maimaiti, M. (2018). Knowledge of cervical cancer and *Pap Smear* among Uyghur women from Xinjiang, China. *BMC Women's Health*, 18(1), 21. <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0512-5>
- Admin & Novita Anggraini. (2019). Health Education Pemeriksaan *Pap Smear*. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 9(17), 61–67. <https://doi.org/10.52047/jkp.v9i17.30>
- Al Khudairi, H., Abu-Zaid, A., Alomar, O., & Salem, H. (2017). Public Awareness and Knowledge of *Pap Smear* as a Screening Test for Cervical Cancer among Saudi Population in Riyadh City. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.984>
- Anggraeni, F. D. (2017). Hubungan Antara Sikap Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks Di Wilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul, Yogyakarta, Tahun 2016. *Vol 08 No 02*, 6.
- Arimurti, I. S., Kusumawati, N., & Haryanto, S. (2020). Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Di Kelurahan Kebon Kalapa Bogor. *Edu Dharma Journal: Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.52031/edj.v4i1.38>
- Ayu Rizaty, M. (2021, Juni 29). Ini Jenis Kanker yang Paling Banyak Diderita Penduduk Indonesia. *10 Jenis Kanker dengan Jumlah Kasus Tertinggi Nasional (2020)*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/06/29/ini-jenis-kanker-yang-paling-banyak-diderita-penduduk-indonesia>
- Baharum, N. N., Ariffin, F., Isa, M. R., & Tin, S. T. (2020). Health Literacy, Knowledge on Cervical Cancer and *Pap Smear* and Its Influence on Pre-Marital Malay Muslim Women Attitude towards *Pap Smear*. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 21(7), 2021–2028. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2020.21.7.2021>
- Bustanil, B., & Utami Lubis, D. P. (2018). Hubungan Persepsi Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan *Pap Smear* Di Dusun Sapuangin Kelurahan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia)*, 7(1). <https://doi.org/10.47317/mikki.v7i1.18>

- Damanik, S., Suwardi, S., & Korespodensi, E. (2021). Hubungan Pengetahuan WUS Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan *Pap Smear*. 9.
- Ge'e, M. E., Lebuan, A., & Purwarini, J. (2021). Hubungan antara Karakteristik, Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 397–404. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i2.1668>
- Heryani, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(3), 596. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i3.3451>
- Ijezie, A., & Johnson, O. (2019). Knowledge of cervical cancer and the uptake of the Papanicolaou Smear test among public secondary school teachers in Akwa Ibom State, Nigeria. *Nigerian Medical Journal*, 60(5), 245. https://doi.org/10.4103/nmj.NMJ_120_19
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016, Oktober). Kenali Gejala Kanker Serviks Sejak Dini. Direktorat Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit. <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/kenali-gejala-kanker-serviks-sejak-dini>
- Kominfo JATIM. (2020, Februari 5). *Serviks dan Payudara, Dominasi Kanker di Jawa Timur*. <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/serviks-dan-payudara-dominasi-kanker-di-jawa-timur->
- Latifah, L., Nurachmah, E., & Hiryadi, H. (2020). Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Motivasi Menjalani Pemeriksaan *Pap Smear* Pasien Kanker Serviks Di Poli Kandungan. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 5(1), 90–99. <https://doi.org/10.51143/Jksi.V5i1.192>
- Nababan, T. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Dipoli Obygn Rsup.H. Adam Malik Medan. 1(2), 15.
- Nopiyanti, N., & Ratnasari, F. (2021). Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang *Pap Smear* Dengan Keikutsertaan Melakukan Pemeriksaan *Pap Smear*. *Jurnal Health Sains*, 2(2), 216–223. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i2.110>
- Nurhidayah, F. O. (2017). Pengetahuan Kanker Serviks Dalam Tindakan Melakukan *Pap Smear* Pada Wanita Usia Subur (Di Desa Tulungrejo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun 2017). 8.
- Oktavyany, S., Yusriana, C. S., & Ratnaningsih, D. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Sikap Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* Pada PUS Di Puskesmas Semanu Gunungkidul. 11.
- Pangribowo, S. (2019). *InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Beban Kanker di Indonesia*. 16.
- Ploysawang, P., Rojanamatin, J., Prapakorn, S., Jamsri, P., Pangmuang, P., Seeda, K., & Sangrajrang, S. (2021). National Cervical Cancer Screening in Thailand. *Asian Pacific*

- Journal of Cancer Prevention*, 22(1), 25–30.
<https://doi.org/10.31557/APJCP.2021.22.1.25>
- Prateek, S., Gupta, S., Gupta, A., Choudhary, S., Prakash, D., & Nain, G. (2018). Knowledge and attitude of women attending Subharti Medical College towards Pap smear. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 38(7), 996–998.
<https://doi.org/10.1080/01443615.2018.1437616>
- Puspitasari, Y., Indrawati, N. D., & Pujiati, N. (2011). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan *Pap Smear* Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011.
- Ratnasari, D., & Kartika, S. D. (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pada Program Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas. 2, 12.
- Rosyidah, D. U. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Leher Rahim Dan Deteksi Dini Dengan Pemeriksaan *Pap Smear*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*.
<https://doi.org/10.23917/jpmmedika.v1i1.266>
- Satyarsa, A. B. S., Wirahartato, L. H., Virayanti, L. P. D., Kenwa, K. W. M., Adiputra, P. A. T., & Budiana, I. N. G. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang PAP SMEAR sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Tihingan. *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(3). <https://doi.org/10.24843/BUM.2019.v18.i03.p29>
- Situmorang, M. J. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Deteksi Dini Pada Penderita Kanker Serviks Di Rsup Dr. Kariadi Semarang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4, 7.
- Udayani, N. P. M. Y. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pap Smear Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Ibu. *Volume 3 Nomer 2*.
- Widhawati, R., Nurhasanah, A., & Suroso. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur 15-49 Tahun Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* Di Kampung Jambudipa Rukun Warga 07 Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat

